

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari mahasiswa semester 6 atau angkatan 2021 dari jurusan pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang mana terdiri dari 6 orang yaitu empat perempuan dan dua laki-laki dari satu kelas atau lokal sebagai partisipan penelitian. Narasi data ini akan diuraikan berdasarkan data yang di ambil dengan metode yang telah di tentukan dan disimpulkan sebagai penjas.

Pelaksanaan pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket terbuka yang terdiri dari enam soal atau pertanyaan yang kemudian dibagikan kepada mahasiswa atau partisipan melalui google formulir. Jawaban setiap Instrumen ini nantinya akan disajikan dengan penyajian data yang sebenar-benarnya kemudian akan di reduksi untuk mengambil bagian-bagian penting didalam jawabantersebut sehingga dapat emnyimpulkan hasil dari penelitian. Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah di tulis pada bab pertama dapat diambil inti dari penelitian yang mana pertama untuk mengklasifikasikan jenis dari humor yang digunakan berdasarkan teori dari Martin yang memaparkan bahwa humor terdiri dari tiga jenis dan juga guna melihat bagaimana dampak yang mereka

rasakan dari penggunaan *sense of humor* dosen kepada mahasiswa disela pembelajaran.

1. Jenis-jenis humor yang dipakai dosen saat mata kuliah Masalah Nilai awal dan batas

a. *Jokes*/lelucon atau dagelan

yaitu humor yang telah dipersiapkan lebih awal dan dihafalkan kemudian disampaikan kepada orang lain. Sebagai contoh adalah apa yang disampaikan dari *stand up comedy* dari stasiun televisi. Seperti yang telah dipaparkan dari hasil angket M3 yaitu :

“Pernah, dan biasanya cuman di bikin lelucon agar tidak terlalu tegang dalam pembelajaran”

Begitupun dalam pemaparan M3 pada wawancara juga merujuk kepada lelucon atau dagelan yang biasa dipakai agar tidak terlalu tegang. Karena dengan adanya lelucon juga bisa membuat rileks mahasiswa dalam menerima materi yang menurut mereka cukup lama .

“Biasanya sidin pakai lelucon lelucon aja sih ka, biar gak ngantuk soalnya bisa di sindir juga kalo mengantuk”.

Tak jauh beda dengan pemaparan M3 jawaban dari M4 pada wawancara pun merujuk pada lelucon/dagelan yang membuat mereka terhibur dan tidak terlalu tegang saat pembelajaran.

“ Beliau biasanya pakai joke’s bapak-bapak yang bertanya ke kawan yang kelihatan mengantuk “habis bejaga api kah tadi malam jadi kada fokus” sambil tetawa beliau”

Dengan adanya humor yang bersifat sindiran halus lebih membuat dia merasa ada di dalam perkmpulan itu meskipun tidak secara langsung atau kasar. Karena dari humor itu membuat orang merasa ada atau merasa dihargai.

b. Spontaneous conversational humor

Spontaneous conversational humor yaitu humor yang terjadi secara spontan dalam percakapan atau dialog, yang meliputi tiga bentuk yaitu, *anecdotes*/anekdot, *wordplay*/permainan kata, dan *irony*/ejekan atau sindiran . Sindiran yang dimaksud disini terbagi menjadi dua yaitu sindiran halus atau sindiran kasar. Seperti jawaban yang diberikan M1 pada angket dibawah ini :

“ Iya, biasanya, candaannya merujuk ke salah satu teman kami di kelas, jadi suasana jadi lebih santai dan tidak tegang”.

Adapun dari hasil wawancara pun juga menunjukkan bahwa jenis humor yang digunakan menurut M1 yaitu :

“...Biasanya bapak juga pakai sindiran sindiran-sindiran halus biar gak terlalu tegang memasuki materi..”

Dengan adanya jenis ini lebih bisa membuat dosen tidak terlalu kaku dengan mahasiswa. Sama seperti M1 dari pemaparannya di angket dan wawancara ,

M2 juga memberikan pemaparannya di angket yang mana merujuk kepada *Spontaneous conversational humor* yaitu *wordplay*/permainan kata.

“pernah, tapi saya tidak terlalu ingat spesifik kata ambigu seperti apa yang pernah di lontarkan, karena dosen sering memberikan kata motivasi saja seperti semangat untuk menyelesaikan perkuliahan dan selalu serius terhadap apa yang sudah dimulai harus di selesaikan juga”.

Dalam perspektif *Spontaneous conversational humor* yang digunakan berdasarkan paparan dari M2 itu menggunakan *wordplay*/permainan kata yang dibuat dosen sedemikian rupa hingga terhibur. Selain *wordplay* di bagian ini juga terdapat irony atau sindiran, seperti jawaban dari M3 di dalam angket.

“biasanya kalau untuk yang laki-laki bila ada yang terlihat berkumpul atau menunduk akan di eri sindiran sambil bercanda “kamu pasti belum mengerjakan tugas kan” sambil melihat kumpulan laki-laki “

c. *Accidental or unintentional humor*

Accidental or unintentional humor yaitu humor yang terjadi secara kebetulan atau tidak sengaja. Yang mana bentuk humor ini dibagi menjadi dua, yaitu dalam bentuk fisik, misalnya dengan gerak tubuh atau cara seseorang memperagakan sesuatu dengan cara yang lucu atau biasa disebut parodi. Dan bentuk bahasa, misalnya dengan menyebutkan atau mengucapkan kata kata

yang salah tetapi justru menjadi lucu. Seperti yang di jawab oleh M4 didalam angket yang merujuk dalam bentuk bahasa atau plesetan kata.

“Pernah, bercandain teman ttng kemiripan teman tsb dgn dosen pengampu matkulnya dan sering bercandain ttng hal² sepele di sekitar”

Selain menurut M4 diatas, M5 juga menjawab di dalam angket yang merujuk kepada *Accidental or unintentional humor* dalam bentuk fisik.

“ beliau biasanya sambil menyapa juga kalau ada yang mengantuk , ujar beliau nunduuuk aja kaya ini (sambil memperagakan) nanti saya kira kamu tidur”

Hal ini membuktikan bahwa jenis humor yang penulis teliti atau digunakan dosen pada mata kuliah masalah nilai awal dan batas yang di pelajari oleh mahasiswa semester 6 atau angkatan 2021 jurusan pendidikan matematika mencakup kedalam tiga jenis humor yang dipaparkan menurut Martin. Sehingga mereka merasa rileks dan tidak terlalu tegang dengan pembelajaran yang diberikan.

2. Dampak yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan sense of humor dosen pada mata kuliah Masalah nilai awal dan batas

Dampak yang mereka rasakan itu berhubungan dengan manfaat atau fungsi dari humor yang mana banyak bermanfaat tidak hanya dalam dunia akademik mungkin juga akan menjadi pengalaman individu yang menarik. Seperti yang di paparkan oleh M1 untuk jawaban dari angket yang diberi.

“biasanya merasa lebih rileks dan terhibur setelah mendapatkan humor di sela pembelajaran. Humor bisa membuat suasana kelas lebih menyenangkan, meningkatkan konsentrasi, dan membantu memahami materi dengan lebih baik. humor dari dosen di kelas Humor dapat mencairkan suasana, membuat materi pelajaran lebih menarik, dan meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa.”

Tak berbeda dengan M1 diperkuat pula dengan jawaban dari M2 dalam angket yaitu:

“yang saya rasakan setelah mendengar candaan tersebut dan yang saya dapat simpulkan dari perasaan saya seperti merasa lebih rileks, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, dapat membantu mencairkan suasana dalam matakuliah tersebut yang dianggap cukup berat dan yang

paling penting hubungan dengan dosen terasa lebih dekat pada saat pembelajaran tersebut”

“ dan juga menurut saya, humor yang di berikan cukup menarik membuat selalu fokus terhadap pembelajaran dengan candaan yang masih dalam batasan. Oleh karenanya dapat meningkatkan minat terhadap materi yang diajarkan”

Lalu menurut M3 pun memiliki jawaban yang hampir sama didalam angket nya

“Senang bgt, krna membuat suasana kelas menjadi cair dan tidak tegang”

Didalam waancara juga M4 memiliki pendapat yang hampir sama dengan M3 dalam menjawab tentang apa yang mereka rasakan saat sebelum memulai pembelajaran dan saat setelah mendapatkan humor dari dosen disela pembelajaran.

“ pas masuk itu sedikit antusias karena memang saya ingin lebih tau dan bisa di mata tapi juga ada takut ka kira-kira gakpapa kah kalo nanti ulun gak paham, tapi setelah ada humor dari sidin mekipun tipis-tipis jadi ada tekadnya buat nanya ka”

“awal masuk tu takut sih ka tapi pas sidin biasa pakai sedikit candaan te rileks ka kawa lah tepikir menakuni kira-kira kada pahamnya dimana”.

Berdasarkan pemaparan yang diberikam ke-empat mahasiswa diatas dapat disimpulkan bahwa dari sebelum mereka memulai atau saat memasuki kelas ada sedikit kegugupan dalam memulai pembelajaran namun tetap bersikap optimis untuk mempelajarinya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cossairt dan Jacobs (1998) menyatakan bahwa penggunaan humor di dalam ruangan kelas dianggap sebagai salah satu hal yang sangat penting bagi para tenaga pengajar . Karena setelah mereka diberi sedikit humor dari penggunaan *sense of humor* dosen dikelas mereka jadi lebih rileks dan dapat menerima materi dengan santai terlebih untuk hal bertanya karena memang didalam manfaat humor itu sendiri bisa menjalin kedekatan antara pemeberi dan penerima humor.

B. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data atau kredibilitas data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini maka dibuat dengan menggunakan teknik triangulasi. Yaitu teknik dengan menggabungkan beberapa metode berbeda yang digunakan dalam mengumpulkan data yang biasa disebut dengan triangulasi *method* atau metode. Dengan melakukan triangulasi dari metode angket dan waancara ditinjau berdasarkan kesamaan kelas mereka sebagaimana yang uraikan pada tabel berikut :

b.1 Tabel Triangulasi metode mahasiswa 1 (M1)

No	Item pertanyaan	Angket	Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana perasaanmu saat memasuki kelas Masalah nilai awal dan batas	“yang saya rasakan senang,tapi ada sedikit tegang”	“menurut ulun pribadi yang ulun rasakan pada saat matakuliah MNAB di mulai sedikit tegang tetapi rasa ingin tahunya lebih tinggi dibandingkan dengan ketegangan itu. Setelah dijalani matakuliah ini cukup menyenangkan dan sedikit menguras pikiran karena topik yang dibahas juga lumayan sulit.”	Mahasiswa merasa senang meskipun sedikit tegang karena dikalahkan rasa ingin tau untuk mempelajari materi tersebut
2	Apakah dosen pernah memulai percakapan yang memancing humor?	“Iya, dosen kami kadang memulai candaan atau humor. Biasanya, candaannya merujuk ke salah satu teman kami di kelas, jadi suasana jadi lebih santai dan menyenangkan”.	Pernah, biasanya sidin sambil bercanda sambil menyindir kawan yang keliatan mengantuk supaya tidak bosan ka”	Dosen pernah memulai humor dengan kata kata yang sedikit menyindir namun terkesan bercanda agar suasana tidak membosankan

3	Hal apa yang sering dijadikan humor oleh dosen?	“dosen kami pernah melontarkan plesetan kata dan membuat humor tentang sekitar”	“beliau biasanya melontar kan kata lucu atau plesetan meskipun tipis-tipis atau sedikit aja tapi mencairkan suasana”.	Jenis humor yang diberikan dosen berupa wordplay atau permainan kata
4	Bagaimana perasaanmu setelah dosen memberi humor disela pembelajaran	“senang, karena dari humor itu bisa sedikit rileks”	“senang ka, jadii lebih rileks dan kada tegang juga terbantu memahami materi dengan lebih baik.”	Mahasiswa merasa senang dan rileks dengan humor dari dosen

b.2 Tabel Triangulasi Metode mahasiswa 2 (M2)

No	Item pertanyaan	Angket	Wawancara	Kesimpulan
----	-----------------	--------	-----------	------------

1	Bagaimana perasaanmu saat memasuki kelas Masalah nilai awal dan batas	“kalau saya merasa tegang tapi juga merasa perlu untuk belajar”	“tegang sih ka tapi memang mata kuliah yang harus di pelajari dan juga bila sudah tau dan nyaman ulun jadi suka”	Merasa tegang saat memasuki kelas namun bisa menjalani jika sudah merasa paham
2	Apakah dosen pernah memulai percakapan yang memancing humor?	“iya pernah seperti lelucon biasa”	“Pernah ka meskipun kadang ulun lambat paham dengan lelucon sidin tapi suasana kelas jadi tidak tegang”	Dosen pernah memulai humor dengan lelucon dan membuat kelas jadi tidak tegang
3	Hal apa yang sering dijadikan humor oleh dosen?	“Beliau sering menggunakan kata-kata lelucon biasa saja”	“ biasanya pakai kata yang diplesetkan juga .Kadang-kadang, candaan tersebut membuat kelas jadi lebih santai dan seru.”	Dosen sering menggunakan jenis lelucon dan wordplay
4	Bagaimana perasaanmu setelah dosen memberi humor disela pembelajaran	“saya merasa adanya humor meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa jadi	“yang saya rasakan setelah mendengar candaan tersebut dan yang saya dapat simpulkan dari perasaan saya	Pemberian humor dari dosen dapat membuat rileks dan menyenangkan

		tidak tegang juga saat bertanya dan rileks sehingga suasana kelas jadi menyenangkan”	seperti merasa lebih rileks, suasana kelas menjadi lebih menyenangkan, dapat membantu mencairkan suasana dalam matakuliah tersebut yang dianggap cukup berat dan yang paling penting hubungan dengan dosen terasa lebih dekat pada saat pembelajaran tersebut.”	dalam kelas sehingga meningkatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa
--	--	--	---	--

b.3 Tabel Triangulasi Metode mahasiswa 3 (M3)

No	Item pertanyaan	Angket	Wawancara	Kesimpulan
----	-----------------	--------	-----------	------------

1	Bagaimana perasaanmu saat memasuki kelas Masalah nilai awal dan batas	“senang ka karna saya juga mudah paham”	“Sangat senang karena, dosen yang menyampaikan mata kuliah masalah nilai awal dan batas mulai ,mudah di pahami karena walaupun materi yang di bahas lebih rumit dan lumayan susah”	Senang karna dia menyukai penjelasan yang mudah dipahami walaupun materi yang dibahas lumayan susah
2	Apakah dosen pernah memulai percakapan yang memancing humor?	“Iya pernah, dengan lelucon ringan”	“Pernah, Biasanya seperti bikin lelucon agar paramahasiswa tidak merasa tegang sebelum memulai perkuliahan “	Dosen pernah memulai humor dengan lelucon agar mahasiswa tidak tegang sebelum memulai perkuliahan
3	Hal apa yang sering dijadikan humor oleh dosen?	“biasanya cuman di bikin lelucon atau sindiran agar tidak terlalu serius dalam pembelajaran”	“biasanya sidin pakai kata-kata sindiran juga saat laki-laki nya kelihatan menunduk supaya lebih fokus dan tidak tegang saja”	Jenis humor yang diberikan dosen berupa sindiran dan lelucon biasa supaya bisa fokus dan tidak tegang

4	Bagaimana perasaanmu setelah dosen memberi humor disela pembelajaran	“saya senang, karena adanya humor lelucon dari dosen saya merasa tidak tegang”	“Yang saya rasakan senang dan menikmati selama humor yang diberikan tidak terlalu ngelantur”	Mahasiswa merasa senang setelah mendapatkan humor yang membuat tidak tegang selama humor yang diberikan tidak berlebihan
---	--	--	--	--

b.4 Tabel Triangulasi Metode mahasiswa 4 (M4)

No	Item pertanyaan	Angket	Wawancara	Kesimpulan
1	Bagaimana perasaanmu saat memasuki kelas Masalah nilai awal dan batas	“ Senang”	“Senang, karena saya merasa sudah tau dengan cara ajar sidin yang bisa saya pahami”	Mahasiswa merasa senang saat memasuki kelas karena memang dia sudah memahami pengajarn dari dosen
2	Apakah dosen pernah memulai percakapan yang memancing humor?	“Pernah, bercandaian teman dan sering bercandaian ttng	“pernah ka, bercandaian hal-hal sekitar, intinya	Dosen pernah memulai dengan kata-kata lelucon

		hal ² sepele di sekitar	lebih ke kata-kata lelucon”	
3	Hal apa yang sering dijadikan humor oleh dosen	“tentang hal ² sepele di sekitar dengan plesetan kata”	”Pernah bercandain teman ttng kemiripan teman tsb dgn dosen pengampu matkulnya dan sering bercandain ttng hal ² sepele di sekitar dengan plesetan kata”	Jenis humor yang diberikan dosen berupa sindiran dan kata-kata lelucon
4	Bagaimana perasaanmu setelah dosen memberi humor disela pembelajaran	“saya merasa rileks dan tidak tegang”	“Senang banget krna membuat suasana kelas menjadi cair dan tidak tegang.”	Mahasiswi merasa senang karna suasana kelas jadi rileks dan tidak tegang

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dikumpulkan dengan metode angket dan wawancara yang sudah di paparkan sebelumnya. Maka pada bagian ini peneliti menganalisis nya sebagai berikut :

1. Bagian jenis humor yang digunakan dosen pada mata kuliah Masalah nilai awal dan batas

Berdasarkan pada hasil angket dari ke lima mahasiswa dapat disimpulkan bahwa jenis humor yang digunakan dosen mengacu atau merujuk kepada ketiga jenis humor menurut Martin (2007) yaitu

- *Jokes*/lelucon atau dagelan, yaitu humor yang telah dipersiapkan lebih awal dan dihafalkan kemudian disampaikan kepada orang lain. Sebagai contoh adalah apa yang di sampaikan dari *stand up comedy* dari stasiun televisi
- *Spontaneous conversational humor*, yaitu humor yang terjadi secara spontan dalam percakapan atau dialog, yang meliputi tiga bentuk yaitu, *anecdotes*/anekdot, *wordplay*/permainan kata, dan *irony*/ejekan.
- *Accidental or unintentional humor*, yaitu humor yang terjadi secara kebetulan atau tidak sengaja. Yang mana bentuk humor ini dibagi menjadi dua, yaitu dalam bentuk fisik, misalnya dengan gerak tubuh atau cara seseorang memperagakan sesuatu dengan cara yang lucu atau biasa disebut parodi. Dan bentuk

bahasa, misalnya dengan menyebutkan atau mengucapkan kata kata yang salah tetapi justru menjadi lucu.

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa pun banyak mengatakan atau merujuk kepada jenis humor yang disebutkan oleh Martin meskipun hasil tersebut lebih dominan kepada bagian bahasa namun humor tersebut berhasil membuat mahasiswa merasa rileks dan tidak terlalu tegang. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa juga tak sedikit yang menceritakan jenis humor yang mungkin mereka tidak tau istilah nya namun merasa mendapatkannya dan merasa itu sangat membantu.

Hal ini dapat diketahui melalui beberapa jawaban dari mahasiswa yang antusias saat menjawab mengenai humor yang ada guna menjalankan pembelajaran lebih nyaman dan rileks. Karena ada beberapa dari mereka yang juga menyetujui adanya penggunaan humor untuk jenis tersebut yang mana meskipun sedikit namun membantu untuk mencairkan suasana kelas yang menegangkan dan rawan membuat stress.

Tak hanya membantu merileks kan tapi pemberian humor juga bisa membuat antara pemberi dan penerima menjadi lebih dekat guna untuk bertanya-tanya lebih jauh perihal materi yang disampaikan atau tentang kephahaman masing-masing mahasiswa. Sehingga penggunaan humor menjadi efektif untuk masuk kedalam kategori pendekatan antara mahasiswa dan dosen. Menurut jawaban yang telah diberikan oleh informan pun tidak sedikit

mahasiswa yang merasa berjarak dengan dosen dikarenakan rasa takut, rasa gugup atau mungkin memang dari diri mahasiswa yang punya jiwa tertutup atau biasa disebut introvert.

2. Bagian Dampak yang dirasakan mahasiswa dari penggunaan *sense of humor* dosen pada mata kuliah masalah nilai awal dan batas

Berdasarkan data angket yang diperoleh dari mahasiswa jurusan pendidikan matematika semester 6, dampak yang mereka rasakan sama dan juga memiliki manfaat baik atau positif yang dapat mereka terima dan rasakan masing-masing.

Adapun berdasarkan hasil dari wawancara terkait dampak daripada penggunaan *sense of humor* dosen yang mereka rasakan pada saat memasuki kelas dalam mata kuliah masalah nilai awal dan batas, mereka menjawab dengan ragam jawaban namun tetap sama yang mana condong terhadap kenyamanan suasana kelas atau local saat dosen memberi sense or humor di sela pembelajaran. Dan semua dari jawaban mereka memaparkan bahwa menurut mereka sense of humor memang perlu apalagi untuk mata kuliah yang memang terlihat sulit dan sedikit rumit. Demi menjaga keadaan tetap nyaman dan kondusif dalam menerima materi, karena kebanyakan dari mereka juga merasa takut dan tegang saat memasuki kelas dan merasa tidak bisa, namun dengan adanya humor sedikit merubah suasana menjadi

lebih nyaman dan rileks. Untuk bertanya bun mahasiswa bisa lebih terbuka karena merasa dengan adanya humor mereka menjadi lebih dekat dengan dosen. Selain itu juga terlihat dari jawaban mahasiswa yang sudah digunakan triangulasi data bahwa memang mereka merasa nyaman dan menikmati dengan humor yang diberikan dosen untuk membuat suasana kelas tidak tegang dalam menerima materi meskipun dengan lelucon atau penggunaan humor yang sedikit.

Dengan demikian jalannya materi akan lebih nyaman tidak seperti keadaan atau ruang yang menegangkan karena tuntutan pemahaman materi yang diberikan. Dan mahasiswa juga merasa lega dengan adanya *sense of humor* karena pikiran yang terlalu lama saat dibawa berpikir bisa sedikit tenang dengan pemberian humor. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh para ahli dari Universitas Marquette Wisconsin, mereka menyatakan bahwa menonton tayangan humor dapat meningkatkan memori karena humor dapat menimbulkan arousal yang berdampak terhadap peningkatan memori (dalam Smith, 2004, h24). Sehingga mahasiswa yang mendapat *sense of humor* dari dosen meskipun sedikit namun bisa menjadi pengaruh positif dalam peningkatan memori mahasiswa untuk menerima materi.